

KAIN LURIK HITAM PUTIH SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN FOTOGRAFI
FASHION



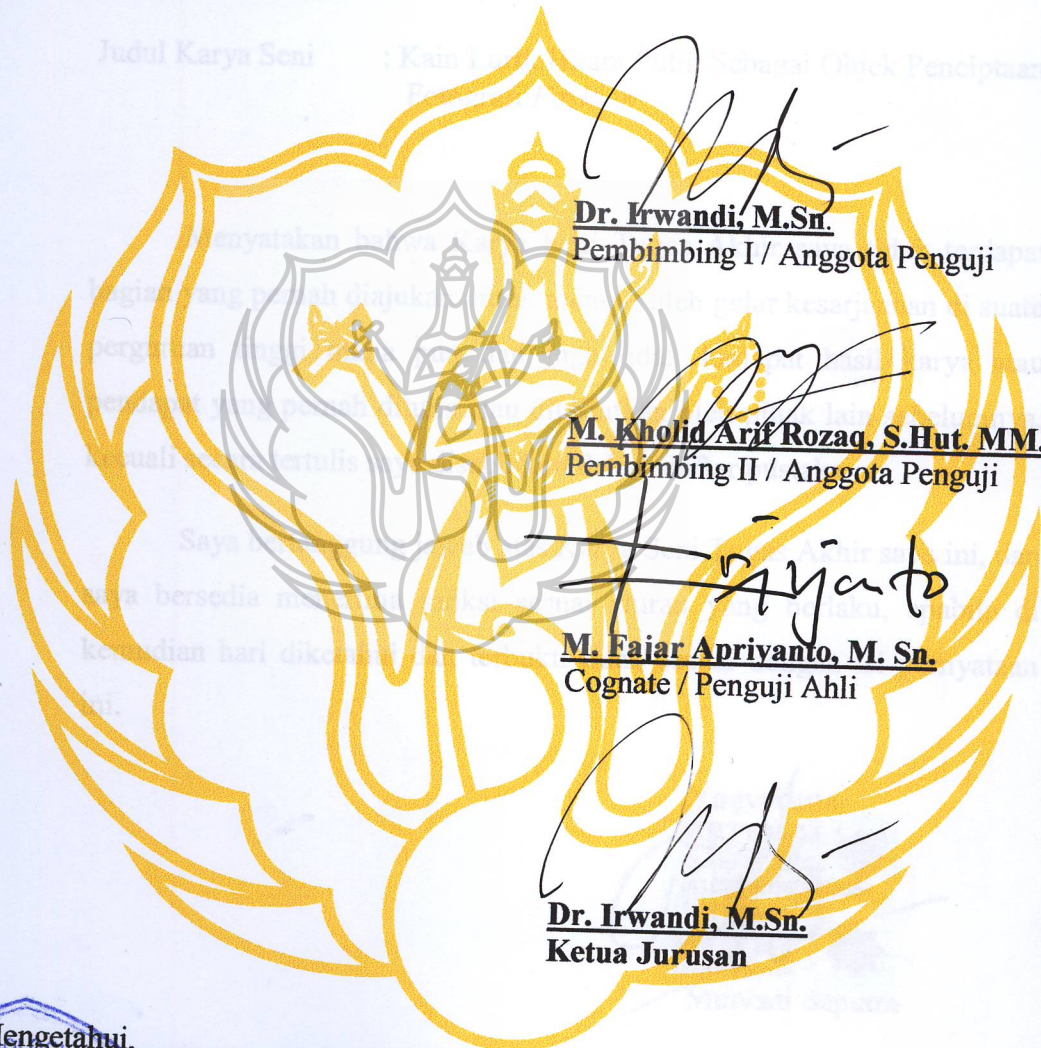
Mulyadi Saputra
1210611031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**KAIN LURIK HITAM PUTIH SEBAGAI OBJEK
PENCIPTAAN FOTOGRAFI *FASHION***

Diajukan oleh
Mulyadi Saputra
1210611031

Skripsi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan
Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada
tanggal... 05 JUL 2017



Dr. Irwandi, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji

M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut. MM.
Pembimbing II / Anggota Penguji

M. Fajar Apriyanto, M. Sn.
Cognate / Penguji Ahli

Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mulyadi Saputra

No. Mahasiswa : 121611031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Kain Lurik Hitam Putih Sebagai Objek Penciptaan
Fotografi *Fashion*

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta,
METERAI
TEMPEL
A189BAEF481739354
6000
ENAM RIBURUPIAH
Mulyadi Saputra

PERSEMBAHAN

*Untuk Abak dan Amak yang Kucinta dan Kusayangi
Kakku, Isel, Anto, Nopit dan Joli Tercinta
Keluarga Besar, Sahabat, Teman
dan Semua yang Telah Membantu Proses Tugas Akhir Saya*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya tugas akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Seni. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, rizki, perlindungan dan segala pertolongannya sehingga tugas akhir ini dapat terwujud.
2. Amak, Abak dan kakak penulis beserta keluarga untuk segala kebaikan dan kasih sayangnya.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung setiap pilihan yang diambil, dan selalu berusaha keras.
4. Bapak Marsudi S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta; sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini;
6. Bapak Oscar Samaratunga S.E., M.Sn., Sekertaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta:
7. Bapak M. Kholid arif rozaq, S.Hut M.M., Dosen Pembimbing 2 yang telah membantu banyak proses penciptaan tugas akhir ini.

8. Adya Arsita, S.S. selaku Dosen Wali selama menjalani masa perkuliahan selama 9 semester.
9. Segenap dosen dan karyawan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
10. Bapak Phillip, Mirza dan Dori yang telah membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir sebagai desainer.
11. Seluruh model yang ikut membantu dalam menyelesaikan karya tugas akhir.
12. Dori Jasrianto dan Joko Fernando sebagai kawan seperjuangan yang selalu mensupport dalam pengerjaan skripsi.
13. Rendy Erianda dan M. Khairul selaku editor yang handal yang mendukung penuh proses pengolahan tugas akhir.
14. Teman-teman f12, terimakasih untuk bantuan dan kerjasamanya;
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat di cantumkan satu per satu;

Dengan segala kerendahan hati, menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kriteria penelitian yang sempurna. Oleh karena karena itu kritik yang membangun dan saran sangatlah diharapkan. Semoga skripsi tugas akhir ini dapat bermanfaat dan umunnya bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum wr.wb



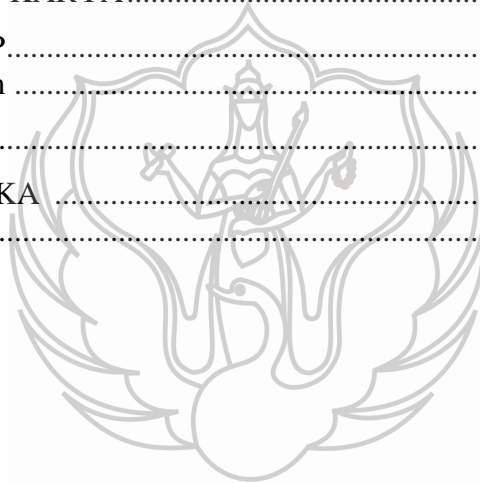
Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	5
1. Lurik	5
2. Objek	5
3. Fotografi <i>Fashion</i>	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	7
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	8
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	8
B. Landasan Penciptaan	11
C. Tinjauan Karya	20
1. Tinjauan Karya 1	21
2. Tinjauan Karya 2	22
D. Ide dan Konsep Perwujudan	23
BAB III METODE PENCIPTAAN	26
A. Objek Penciptaan	26
B. Metode Penciptaan	27

1. Pengamatan	27
2. Studi pustaka	28
3. Wawancara	30
4. Ide dan konsep perancangan	31
5. Proses penciptaan	33
6. Bagan proses penciptaan	37
C. Proses Perwujudan	37
1. Peralatan	38
2. Tahapan Perwujudan	45
3. Biaya produksi	50
BAB IV ULASAN KARYA	51
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	95

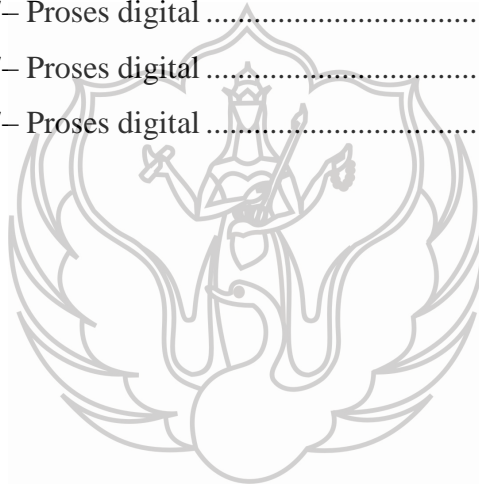


DAFTAR KARYA

Karya 01 –	52
Karya 02 –	54
Karya 03 –	56
Karya 04 –	58
Karya 05 –	60
Karya 06 –	62
Karya 07 –	64
Karya 08 –	66
Karya 09 –	68
Karya 10 –	70
Karya 11 –	72
Karya 12 –	74
Karya 13 –	76
Karya 14 –	78
Karya 15 –	80
Karya 16 –	82
Karya 17 –	84
Karya 18 –	86
Karya 19 –	88
Karya 20 –	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 – Tinjauan Karya.....	21
Gambar 2.2 – Tinjauan Karya.....	22
Gambar 3.1 – Storyboard	34
Gambar 3.2 – Bagan	37
Gambar 3.3 – Kamera DSLR.....	39
Gambar 3.4 – Memory	40
Gambar 3.5 – Lensa	41
Gambar 3.6 – Lensa	42
Gambar 3.7– Proses digital	47
Gambar 3.7– Proses digital	48
Gambar 3.7– Proses digital	48
Gambar 3.7– Proses digital	49



DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Wawancara	96
Dokumentasi Sidang Ujian	97
Dokumentasi Suasana Pameran	99
Dokumentasi Suasana Pembukaan Pameran.....	100
Behind The Scene	101
Biodata Diri.....	103



KAIN LURIK HITAM PUTIH SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN FOTOGRAFI *FASHION*

Mulyadi Saputra

ABSTRAK

Berasal dari bahasa Jawa “ Lorek” yang berarti garis-garis, lurik merupakan nama kain yang memiliki arti “ kesederhanaan” baik dalam proses pembuatannya maupun ketika dikenakan. Lurik yang bersartakan penuh makna memiliki tiga dasar motif diantaranya Lajut, Pakan Malang, dan Cacahan. Pada jaman modern ini, pakaian adat salah satunya motif lurik sudah dikembangkan secara variatif agar disukai oleh berbagai kalangan usia. Namun, perkembangan motif lurik tersebut bertolak belakang dengan tren gaya busana yang berlangsung kini. Sehingga, berpengaruh pada turunya nilai jual bahkan kurangnya minat pasar terhadap lurik. Disisi lain, *fashion* saat ini sudah menjadi gaya hidup. Perkembangan *fashion* yang sangat cepat juga mempengaruhi cara masyarakat dalam memadukannya. Hal ini ditunjukkan dengan banayaknya penikmat *fashion* yang tidak bisa meninggalkan selera dalam memilih pakaian dan memadupadankannya. Fotografi menjadi pilihan yang tepat dalam mevisualkan suatu produk *fashion* mampu menjadi alternatif jitu yang efektif untuk mempromosikan busana lurik kepada masyarakat. Fotografi *fashion* sendiri pada intinya menjadikan atau menggunakan media foto sebagai ajang dalam mekreasiakan suatu karya dalam tampilan yang berbeda. Karya ini bertujuan untuk mengangkat potensi dan nilai lebih kain lurik terhadap masyarakat agar lebih menarik untuk dijadikan *fashion* masa kini melalui fotografi.

Kata kunci : *fashion*, fotografi, lurik hitam putih

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dunia fotografi semakin berkembang, segala sesuatunya berkaitan dengan fotografi juga semakin mudah, hal inilah yang membuat fotografi tak lepas dari hidup kita. Fotografi sebagai sarana pencipta imaji visual yang terpercaya dimanfaatkan dalam berbagai tujuan dan fungsi. Fotografi berkembang menjadi sarana yang berguna bagi pengembangan ilmu dan teknologi untuk kemaslahatan manusia. Fotografi mengemban misinya sebagai sarana dokumenter yang diaplikasikan secara sosial, ekonomi, teknologi, dan juga sebagai bentuk karya seni dwimatra alternatif dalam lingkup seni budaya. Klasifikasi dalam wahana fotografi terjadi karena konsep penciptaan karya foto yang berbeda dalam fungsi dan tujuan kehadiran karya foto itu sendiri (Soedjono, 2007:133) .

Fotografi juga menjadi mudah dan diterima oleh semua kalangan masyarakat berkat kemudahannya. Fotografi sendiri menjadi pilihan yang bisa dibilang tepat dalam memvisualkan suatu produk *fashion* apapun itu wujud dan bentuknya, karena fotografi merupakan bahasa universal yang dapat semua orang melihat, merespon dan mengerti apa maksud dari foto tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan semua orang mencurahkan semua rasa, walaupun belum cukup baik tetapi hal tersebut sudah cukup bisa mewakili.

Fotografi *fashion*, salah satu dari sekian banyak klasifikasi dalam dunia fotografi. Fotografi *fashion* lebih mengarah kepada hal-hal yang berhubungan dengan benda-benda *fashion* seperti busana, aksesoris, sepatu, dan juga tas. “sedangkan *fashion* sendiri merupakan suatu media ekspresi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, cerita, peristiwa, dan sebagainya seperti halnya bahasa” (Linde, 2009: 4). Dunia *fashion* yang begitu dipuja dan dijadikan pedoman bagi kaum wanita juga berkembang dengan pesat. Berbagai mode dan gaya terus diciptakan oleh desainer-desainer dalam dan luar negeri.

Fashion dan *photography* menjadi dua hal yang berkaitan satu sama lainnya dikarenakan kebutuhan industri *fashion* dari waktu ke waktu semakin ketat. Seperti yang disampaikan dalam buku *Professional lighting for photography lighting for fashion: indoor lighting adimodel* yaitu “*Fashion photography* pada intinya adalah foto yang memamerkan atau menjual busana yang dikenakan oleh model. Tetapi semakin hari, fotografi *fashion* semakin berkembang pesat dan kini tidak lagi hanya menampilkan busana” (Adimodel, 2009:4).

Saat ini *fashion* bukan lagi menjadi kebutuhan sandang semata, tetapi melainkan sudah menjadi gaya hidup, terutama bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Seiring perkembangan jaman, tren *fashion* kini sudah merambah di lingkup perkotaan tidak hanya dengan pakaian sehari-hari yang telah umum digunakan, tetapi juga *fashion* sudah menjadi kebutuhan kita bahkan untuk hanya sekedar keluar rumah, terlebih untuk

melakukan kegiatan keluar kota. Dengan bertambahnya penikmat *fashion*, semakin banyak pula kebutuhan akan *fashion* yang menarik selagi dalam kegiatan mereka, dan persaingan antara *fashion* designer menjadi semakin ketat, sehingga membutuhkan strategi promosi yang menarik agar menarik konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Hal tersebut yang membuat penulis terinspirasi, dan mengaplikasikan kedalam ranah fotografi, dengan menjadikan kain lurik sebagai ikon dalam *fashion*. Lurik merupakan nama kain, kata lurik sendiri berasal dari bahasa Jawa, *lorek* yang berarti garis-garis, yang merupakan lambang kesederhanaan. Kain lurik memiliki kesederhanaan dalam penampilan maupun dalam pembuatannya, namun sarat dengan berbagai makna.

“Lurik sendiri memiliki tiga dasar, yaitu motif lajur, pakan malang, dan cacahan. Motif kain lurik tidak hanya berupa garis-garis membujur saja, tetapi dalam perkembangannya kemudian, motif kotak-kotak sebagai hasil kombinasi antara garis melintang dengan garis membujur dapat dikategorikan sebagai lurik. Tetapi keberadaan lurik di beberapa daerah mengalami kemuduran dalam berproduksi karena generasi penenun hampir punah, kesulitan pemasaran dan minimnya desain sehingga kurang menarik dipakai oleh generasi muda” (Musman, 2015:14).

Fashion sering kali menunjukkan identitas seseorang atau bahkan suatu suku bangsa. hal ini yang membuat pakaian bukanlah semata-mata sebagai suatu benda materi yang hanya dipakai tanpa memiliki arti apapun. Pakaian tidak hanya sebagai kebutuhan melainkan sebagai identitas sosial. Pakaian juga tidak hanya berkaitan dengan tren tetapi juga berkaitan dengan tradisi, norma dan nilai masyarakat. Sama halnya dengan lurik, memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan konteks dalam

kehidupan bermasyarakat, seperti harapan tertentu pada upacara daur hidup dan bisa juga menunjukkan kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat.

Berangkat dari hal tersebut terciptalah ide untuk mengambil judul tugas akhir kali ini adalah “Kain Lurik Hitam Putih Sebagai Objek Penciptaan Fotografi *Fashion*”. Tugas akhir kali ini menggunakan fotografi sebagai tujuan pokok dalam pengembangan fotografi *fashion* dan mencoba memadukannya dengan teknik komposisi dalam fotografi, dan sebagai penambah unsur estetika keindahan dalam sebuah karya agar foto tersebut mempunyai nilai lebih nantinya. Di dalam eksekusi nantinya juga mencoba memasukan unsur-unsur motif lurik dalam sebuah *fashion*, di mana *fashion* tersebut bisa di pakai dalam busana keseharian atau pun untuk acara dan menjadikan ikon dalam *fashion* khususnya dalam ranah *fashion* lurik. Oleh karena itu dalam karya kali ini mencoba untuk membuat sebuah karya fotografi *fashion* dengan objek utama adalah kain lurik yang bekerja sama dengan salah satu desainer di Yogyakarta. Eksekusi dalam pembuatan karya nanti mencoba menerapkan pemotretan di *indoor* dengan mengaplikasikan konsep yang telah dirancang sebelumnya. Eksekusi karya ini mencoba mengkreasikan dengan teknik pemotretan dan pencahayaan serta memasukan unsur teknik komposisi.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam proposal ini di perlukan untuk menghindari salah penafsiran judul yang ingin disampaikan.

1. Lurik hitam putih

Lurik merupakan kain tenun dengan motif garis. Kain ini diproduksi, antara lain di Yogyakarta, Klaten, Jepara, dan Tuban. Kain “lurik” berasal dari bahasa Jawa Kuno, yaitu “*lorek*” yang berarti lajur, garis, yang merupakan lambang kesederhanaan (Darmawan, 2011:8). Sederhana dalam penampilan maupun dalam pembuatan namun sarat dengan makna. Lurik dapat pula berarti corak. Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (1997) disebutkan bahwa lurik diperkirakan berasal dari daerah perdesaan di Jawa, lalu berkembang menjadi pakaian rakyat, tetapi juga dipakai di lingkungan keraton, terutama untuk abdi dalem maupun prajurit keraton. Pada awalnya motif lurik sangat sederhana, dibuat dengan warna waktu yang terbatas, yaitu hitam putih atau kombinasi keduanya.

2. Objek

Menurut Kamus Besar Indonesia online (Tim Penyusun KBBI) objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicara yang dijadikan sebagai sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan sebagainya.

3. Fotografi *Fashion*

“*Fashion Photography*” pada intinya adalah foto yang memamerkan atau menjual busana yang dikenakan oleh model” (Kurniadi, 2009; 4). Fotografi *fashion* biasanya menggunakan peralatan pencahayaan dengan lampu tambahan baik menggunakan peralatan lampu yang biasa digunakan didalam studio atau pun menggunakan *flash* eksternal. Begitu juga dengan sesi pemotetan yang dilakukan diluar ruangan supaya foto yang dihasilkan lebih bagus. Fotografi *fashion* sudah menjadi ajang kreasi dari fotografer untuk menunjukkan karakteristik dari masing-masing fotografer dan untuk fotografi *fashion* pada era sekarang yang sudah lebih bebas dan ekspesif tidak terikat lagi pada suatu pakem.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menjadikan lurik sebagai objek dalam penciptaan fotografi *fashion*?
2. Bagaimana mengaplikasikan teknik fotografi dalam menonjolkan lurik sebagai fotografi *fashion*?

D. Tujuan

Penciptaan karya ini bertujuan untuk :

1. Menciptakan karya fotografi *fashion* yang menarik serta dikemas dalam bentuk yang berbeda.
2. Memperkenalkan lurik sebagai trend *fashion* yang bisa bersaing di era modern.

E. Manfaat

Penciptaan karya ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan pemahaman dan kajian dalam bidang *fashion* lurik sebagai fotografi komersial.
2. Menambah keberagaman hasil penelitian fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta memicu keinginan mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk menciptakan kreasi karya yang lebih baik lagi.